

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA DAERAH BALI DENGAN  
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*  
SISWA KELAS XII MIPA.5 SEMESTER I  
SMA NEGERI 4 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh  
**Sang Ayu Ketut Yunari Rat Kencana**  
**SMA NEGERI 4 DENPASAR**  
Email: [yunarirk@gmail.com](mailto:yunarirk@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dilatar belakangi oleh rendahnya prestasi belajar Bahasa Daerah Bali siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 yang baru mencapai 70,19. Hasil tersebut jauh dibawah KKM yang diharapkan yaitu 75 sehingga perlu dicanangkan peningkatan prestasi yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Daerah Bali dengan penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* bagi siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, demikian pula halnya dengan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Daerah Bali siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* ini terbukti dari data yang berhasil diperoleh yaitu dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa baru mencapai 70,19 dengan prosentase ketuntasan belajar 30,56% setelah diterapkannya model pembelajaran *two stay two stray* pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 73,22 dengan prosentase ketuntasan belajar 52,78%. Pada siklus II setelah dilakukan penyempurnaan dari kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya prestasi belajar siswa meningkat menjadi 82,06 dengan prosentase ketuntasan belajar 97,22%. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa daerah Bali dapat meningkat melalui penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci** : Model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Prestasi Belajar

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran agar berhasil dengan baik memerlukan usaha keras dari semua pihak baik dari siswa, guru, orang tua, lingkungan maupun pemerintah. Guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan berhasil dengan baik. Akan tetapi masih banyak ditemui guru yang mengajar secara monoton karena hanya menggunakan satu metode saja, yaitu metode ceramah yang termasuk dalam klasifikasi metode konvensional. Bahasa Daerah Bali sering dikatakan sebagai bahasa yang cukup sulit dikarenakan adanya beberapa perbedaan dengan bahasa Indonesia, yaitu pada huruf, struktur kalimat, pelafalan, dan lain-lain. Bagi pembelajar Bahasa Daerah Bali khususnya pada tingkat SMA, selain karena pemakaian tata bahasa yang cukup rumit, kemampuan untuk mengingat kosakata Bahasa Daerah Bali pun sangat rendah. Banyak dari mereka yang merasa kesulitan

mengingat kosakata Bahasa Daerah Bali sehingga minat untuk belajar Bahasa Daerah Bali menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selaku guru Bahasa Daerah Bali kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh rata-rata siswa baru 70,19 dengan prosentase ketuntasan belajar 30,56%. Rata-rata tersebut masih jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Daerah Bali di sekolah ini yaitu 75. Dari kegiatan yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, ini terlihat dari anak kurang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar pada awal proses pembelajaran. Siswa yang kemampuannya kurang, terlihat selalu tidak siap untuk belajar yang ditandai dengan malas untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang diterima.

Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Model ini dianggap efektif karena berpusat pada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan yang telah dipersiapkan dengan terencana oleh guru, yang dalam pelaksanaannya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sesuai latar belakang yang sudah disampaikan, maka rumusan masalah yang dapat disampaikan adalah apakah melalui model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Daerah Bali siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 ? Untuk memahami alur penelitian dan tepatnya membuat simpulan maka tujuan penelitian harus dirumuskan dengan tepat. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menyampaikan tujuan penelitian yaitu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Daerah Bali dengan penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* bagi siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut memberikan tambahan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran yang sekiranya lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Daerah Bali dengan penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* bagi siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian atau penulisan berikutnya. Guru mendapatkan pengalaman melalui penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* pada pembelajaran Bahasa Daerah Bali yang selanjutnya bisa diterapkan juga untuk mengajar mata pelajaran lain. Dengan penelitian ini dan dilaksanakannya kegiatan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, siswa lebih mudah didalam memahami dan mempelajari mata pelajaran Bahasa Daerah Bali. Dapat digunakan sebagai kajian bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 4 Denpasar dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan pembelajaran sehari-hari dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Rusffendi dalam Heruman (2007: 5) membagi belajar menjadi dua macam yaitu belajar menghafal dan belajar bermakna. Pada belajar menghafal, siswa dapat belajar dengan menghafalkan apa yang sudah diperolehnya, sedangkan belajar bermakna adalah belajar memahami apa yang sudah diperolehnya, dan

dikaitkan dengan dengan keadaan lain sehingga apa yang dipelajari akan lebih dimengerti. Sejalan dengan pendapat di atas, Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2002: 9) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku, pada saat belajar maka responnya menjadi baik, sebaiknya bila tidak belajar responnya akan menurun.

Menurut Abu Ahmadi (2001), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Prestasi belajar adalah taraf kemampuan siswa untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Hasil merupakan perwujudan atau rumusan terakhir dari upaya yang dilakukan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa. Sedangkan Abin Syamsuddin Makmun (2000: 430) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan nyata (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga atau dengan kata lain prestasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam menguasai suatu masalah setelah melalui ujian tertentu.

Abdullah (dalam Mamik Suratmi, 1994), mengatakan bahwa fungsi prestasi belajar adalah : (a) sebagai indikator dan kuantitas pengetahuan yang telah dimiliki oleh pelajar, (b) sebagai lambang pemenuhan keingintahuan, (c) informasi tentang prestasi belajar dapat menjadi perangsang untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan (d) sebagai indikator daya serap dan kecerdasan murid.

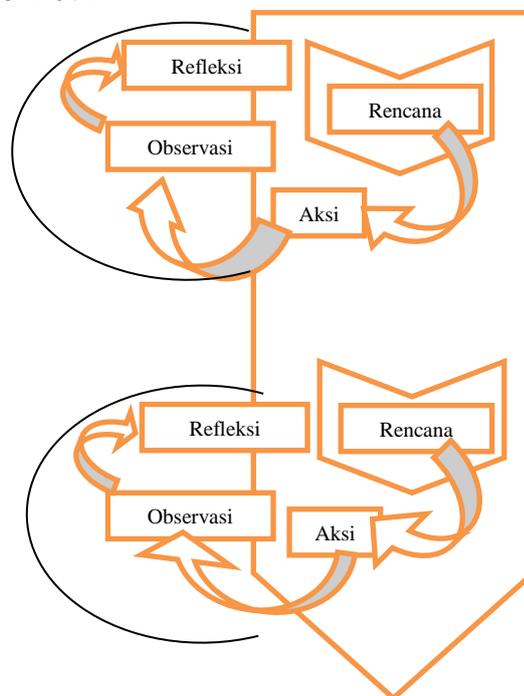
Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Daerah Bali hasil atau tingkat kemampuan seseorang setelah melakukan proses belajar Bahasa Daerah Bali. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *two stay two stray* "Dua tinggal dua tamu" yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. Struktur model pembelajaran *two stay two stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Menurut Suprijono (2010) model pembelajaran *two stay two stray* adalah model pembelajaran tipe kooperatif yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas permasalahan yang harus di diskusikan jawabannya. Model pembelajaran *two stay two stray*, menurut Huda (2013: 207) dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan pendidikan. Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok, serta memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk membagi informasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Menurut Warsono (2013: 235) *two stay two stray* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan analisis

dalam kelompok. Disebut model pembelajaran kooperatif karena model ini dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk membagi informasi kepada kelompok lain. Dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok.

Dugaan atau hipotesis dalam penelitian tindakan biasanya dibuat berdasarkan kajian dari berbagai teori, kajian hasil penelitian yang pernah dilakukan dalam masalah yang serupa. Berdasarkan kajian tersebut, pada penelitian ini peneliti mengusulkan hipotesis yakni model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Daerah Bali pada siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Denpasar yang beralamat di Jalan Gunung Rinjani, Lingkungan sekolah tempat dilakukan penelitian ini cukup baik dalam mendukung lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar karena aman, nyaman, rindang, walaupun berada dilingkungan perumahan yang padat penduduk. Ada beberapa macam desain model PTK salah satunya adalah desain model Kurt Lewin, desain ini merupakan acuan bagi desain PTK yang lainnya, karena desain model Kurt Lewin ini sangat dasar, terdiri dari empat komponen. Secara skematis model PTK yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Hopkins (2011:92)

Penetapan siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 sebagai subjek penelitian dilakukan dengan pertimbangan siswa pada kelas tersebut prestasi belajarnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Daerah Bali. Objek dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Daerah Bali pada siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 melalui penggunaan model pembelajaran *two stay two stray*.

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan peneliti akan dilakukan sebanyak dua siklus. Untuk penelitian ini, akan berlangsung dari bulan Juli sampai bulan November 2019. Untuk memperoleh data atau keterangan dalam kegiatan sesuai yang diinginkan, perlu dilakukan kegiatan teknik pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan tes prestasi belajar.

Peneliti melakukan analisis dalam penelitian ini secara deskriptif. Untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah diperoleh. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Dalam pencarian data hasil penelitian selalu mempergunakan sebuah instrumen. Instrumen tersebut adalah tes. Tes ini terlampir di masing-masing RPP pada lampiran. Untuk menentukan batasan keberhasilan penelitian agar tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya diusulkan pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75 dan siklus II mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih dengan tingkat ketuntasan belajar secara kelompok mencapai presentase minimal 85%.

## I. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Awal

Gambaran yang diperoleh dari data awal yaitu dari 36 siswa di kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 hanya 11 siswa (30,56%) yang memperoleh nilai mencapai rata-rata KKM sedangkan yang lainnya yang jumlahnya 25 siswa (69,44%) belum mencapai ketuntasan belajar dimaksud. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar Bahasa Daerah Bali bagi siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan data tersebut akhirnya peneliti memilih model *two stay two stray* untuk digunakan pada pembelajaran selanjutnya.

#### 2. Deskripsi Siklus I

##### a. Perencanaan I

Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain: Menyusun jadwal penelitian. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdiskusi dengan teman-teman guru mengenai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas dan mencari solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapi, menyiapkan bahan dan sumber belajar yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran. Menyusun format penilaian. Merancang skenario pembelajaran model pembelajaran *two stay two stray*

##### b. Pelaksanaan I

Pada kegiatan pelaksanaan penelitian peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

##### c. Observasi I

hasil Observasi dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus I rata-rata nilai siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 yang dicapai adalah 73,22. Dari 36 siswa ada 19 siswa sudah dikatakan tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 52,78%.

##### d. Refleksi I

Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

##### 1. Analisis

Hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dibuat dalam deskripsi kuantitatif seperti berikut: dari 36 orang siswa yang diteliti ada 19 orang (52,78%) yang memperoleh penilaian sesuai dan diatas KKM dimana mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Ada 17 orang (47,22%) yang memperoleh penilaian dibawah KKM yang artinya bahwa mereka masih belum mencapai KKM pada mata pelajaran Bahasa Daerah Bali di sekolah ini.

Untuk analisis kuantitatif disampaikan sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2636}{36} = 73,22$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah

data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 75.

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah 75.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$   
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} 36$   
 $= 1 + (3,3 \times 1,55)$   
 $= 1 + 5,11 = 6,11 = 6$

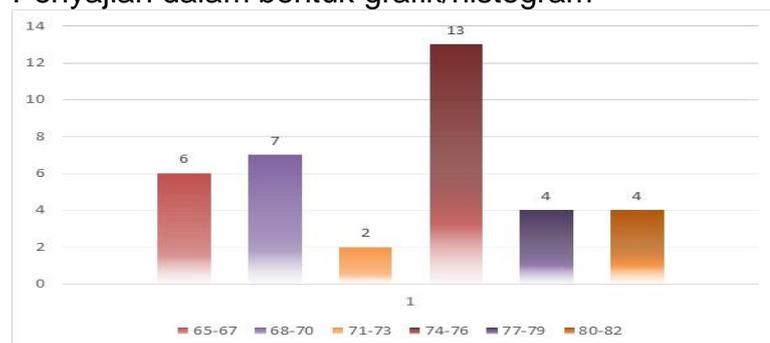
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 $= 82 - 65$   
 $= 17$

3. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 = 3$

4. Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval			Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	1	65	-	67	66,0	6
2	68	-	70	69,0	7	19,44
3	71	-	73	72,0	2	5,56
4	74	-	76	75,0	13	36,11
5	77	-	79	78,0	4	11,11
6	80	-	82	81,0	4	11,11
<b>Total</b>					<b>36</b>	<b>41,67</b>

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Daerah Bali Siswa Kelas XII MIPA.5 Semester I SMA Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I

Sintesis yang dapat disampaikan adalah dari 36 siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan

harapan. Masih tercermin dengan jelas kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan belum mampu diresapkan dengan baik. Pencapaian pada siklus ini dapat disampaikan, yaitu 19 siswa (52,78%) siswa sudah mencapai rata-rata KKM, 17 siswa (42,22%) siswa yang masih dibawah KKM. Pada siklus I ini, pembelajaran yang dilakukan belum mampu mencapai target yang diinginkan, hal ini dikarenakan beberapa kelemahan yang masih ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain Masih banyak siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang semangat mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan, sedangkan kebanyakan hanya bermain-main dan menunggu jawaban dari temannya saja. Namun ada juga kelebihan yang dirasakan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* ini, yaitu Guru mendapatkan pengetahuan tambahan terkait dengan pengembangan profesi keguruan, yaitu memperoleh pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Demikian penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan yang menjadi penyebab kurang berhasilnya pembelajaran siklus I ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

### **3. Deskripsi Siklus II**

#### **a. Perencanaan II**

Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain: Menyusun jadwal penelitian. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdiskusi dengan teman-teman guru mengenai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas dan mencari solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapi, menyiapkan bahan dan sumber belajar yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran. Menyusun format penilaian. Merancang skenario pembelajaran model pembelajaran *two stay two stray*

#### **b. Pelaksanaan II**

Pada kegiatan pelaksanaan penelitian peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray*.

#### **c. Observasi II**

Hasil Observasi dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus II rata-rata nilai siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 yang dicapai adalah 82,06. Dari 36 siswa ada 35 siswa sudah dikatakan tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 97,22%.

#### **d. Refleksi II**

Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

##### **1. Analisis**

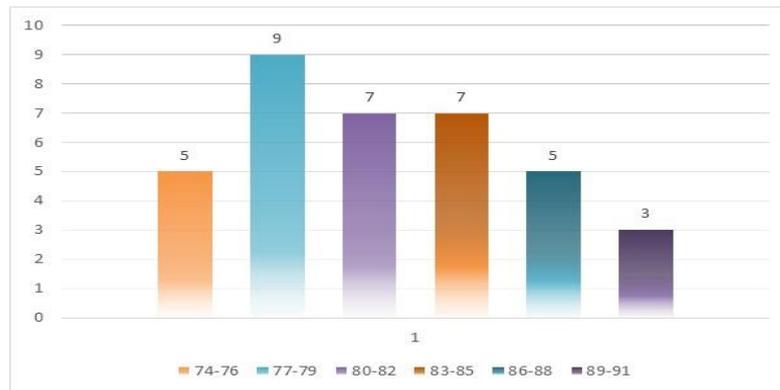
Hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dibuat dalam deskripsi kuantitatif seperti berikut : dari 36 orang siswa yang diteliti ada 35 orang (97,33%) yang memperoleh penilaian diatas KKM dimana mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Ada 2 orang (2,67%) yang memperoleh penilaian sama dengan KKM yang artinya bahwa mereka juga sudah masih belum mencapai KKM pada mata pelajaran Bahasa Daerah Bali di sekolah ini.

Untuk analisis kuantitatif disampaikan sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2954}{36} = 82,06$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 81.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah 79.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
  - (1) Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$   
 =  $1 + 3,3 \times \text{Log } 36$   
 =  $1 + (3,3 \times 1,55)$   
 =  $1 + 5,11 = 6,11 \rightarrow 6$
  - (2) Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 =  $91 - 74$   
 = 17
  - (3) Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 \rightarrow 3$

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval			Nilai	Frekuensi	Frekuensi
				Tengah	Absolut	Relatif
1	74	-	76	75,0	5	13,89
2	77	-	79	78,0	9	25,00
3	80	-	82	81,0	7	19,44
4	83	-	85	84,0	7	19,44
5	86	-	88	87,0	5	13,89
6	89	-	91	90,0	3	8,33
<b>Total</b>					<b>36</b>	<b>58,33</b>



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Daerah Bali Siswa Kelas XII MIPA.5 Semester I SMA Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II

Peningkatan prestasi belajar pada siklus II ini adalah dari 36 siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan, dimana peserta didik memperoleh nilai rata-rata 82,06 sedangkan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 97,22% dan sudah melebihi prosentase yang dipersyaratkan yaitu 85%. Dari perkembangan tersebut diketahui semua siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 siklus II sudah sangat mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa keberhasilan sudah dapat dicapai, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa SMA Negeri 4 Denpasar sudah tercapai. Pada siklus II siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 proses pembelajaran sudah bisa dikatakan berhasil, inovasi sudah diupayakan secara maksimal, kreativitas dalam mengajar sudah maksimal. Dari kebenaran pelaksanaan tersebut diperoleh hasil dari siklus II dimana sudah semua siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini. Data yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan 85% siswa atau lebih dapat mencapai prestasi sesuai harapan hasilnya sudah 97,22% siswa berhasil.

### Pembahasan

Dari semua analisis yang telah dilakukan terhadap data siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 yang diperoleh dapat disampaikan pembahasan baik dari pelaksanaan kegiatan awal, pelaksanaan kegiatan pada siklus I maupun pelaksanaan kegiatan pada siklus II.

Pada kegiatan awal perencanaan yang dibuat merupakan perencanaan yang memang telah dibuat sehari-hari. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan sesuai kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari dengan tanpa perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaan pembelajaran belum

mengikuti model-model yang direkomendasikan oleh para ahli pendidikan. Pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari tersebut masih didominasi dengan ceramah yang merupakan kebiasaan guru mengajar sehari-hari. Dengan cara pembelajaran seperti itu ternyata perolehan nilai siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 awalnya mencapai rata-rata 70,19 nilai tersebut jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Daerah Bali di SMA Negeri 4 Denpasar yaitu 75, oleh karenanya perlu diupayakan perbaikan yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, semua kekurangan cara mengajar yang dilakukan pada kegiatan awal diperbaiki. Peneliti tidak lagi menggunakan ceramah yang mendominasi pembelajaran, tidak lagi banyak berbicara yang tidak berhubungan dengan materi, yang diajar dan lebih menekankan pada kegiatan memotivasi agar peserta didik giat belajar, giat berupaya, giat mengerjakan tugas, giat berpresentasi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah diupayakan mengikuti model pembelajaran *two stay two stray* yang dilakukan sesuai kebenaran teori yang ada. Dengan kegiatan yang maksimal tersebut ternyata hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah meningkat menjadi 73,22 dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 52,78%. Perolehan nilai rata-rata prestasi belajar tersebut ternyata belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Apabila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Daerah Bali siswa kelas XII MIPA.5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 ternyata hasil tersebut masih lebih rendah. Hal ini membuat penelitian perlu berpikir ulang untuk dapat memperbaiki proses pembelajarannya yang telah dilakukan.

Untuk memperbaiki temuan kekurangan yang ada pada siklus I tersebut maka pembelajaran pada siklus II ini diupayakan lebih maksimal dan lebih mampu meningkatkan prestasi belajar mereka. Cara yang dilakukan adalah melaksanakan perbaikan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan benar sesuai teori yang ada. Alur pembelajaran diperbaiki, motivasi lebih digiatkan, inovasi dilakukan guru dalam pembelajaran, pemberian arahan-arahan dimaksimalkan, lebih giat membimbing peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok. Perangkat pembelajaran, alat-alat, media yang disampaikan diupayakan dapat terlaksana secara maksimal. Mengupayakan agar peserta didik dapat saling membantu satu sama lain, mengupayakan agar peserta didik giat bertanya, giat memberi masukan, siap memberi penampilannya yang sebaik-baiknya. Hal tersebut mampu mendorong keaktifan belajar siswa. Mampu membuat siswa membangun kemampuan, membuat mereka lebih aktif dalam berprestasi dan mampu mempresentasikan hasil kerjanya dengan maksimal.

Dari semua kegiatan yang telah maksimal dilaksanakan pada siklus II ini ternyata perolehan hasil siswa kelas XII MIPA5 semester I SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 meningkat dan telah mencapai nilai rata-rata 82,06 rata-rata ini sudah sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Demikian pembahasan yang dapat peneliti sampaikan.

## II. PENUTUP

### Simpulan

Dari data di atas dapat disimpulkan, penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Daerah Bali siswa kelas XII MIPA.5 semester I di SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

### Saran

Berdasarkan semua hasil yang diperoleh, dapat disampaikan saran sebagai berikut : Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *two stay two stray* diperlukan persiapan yang matang. Oleh karenanya disarankan agar guru-guru mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 4 Denpasar pada tahun pelajaran 2019/2020.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. (2000). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi. 2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hopkins, David, 2011. Panduan guru: *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mamik Suratmi. (1994). *Beberapa Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMAN Wilayah Kota Singaraja*. Tesis Program Pasca Sarjana IKIP, Malang.
- Heruman. (2007) *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.